

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM UPAYA ADAPTASI DAN
MITIGASI PERUBAHAN IKLIM
STUDI KASUS: PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI
KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR RW 03, JAKARTA PUSAT,
TAHUN 2022**

Umi Latifah – 14010120140176

**Departemen Politik dan Pemerintah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim (Proklam) di RW 03, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Peran perempuan dapat menjadi pelopor dan mengubah isu perubahan iklim, dari permasalahan menjadi peluang melalui Program Kampung Iklim (Proklam) yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengendalian perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (*descriptive research*), serta menggunakan data primer dan sekunder. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, Jakarta Pusat. Metode pengumpulan data meliputi studi lapangan, wawancara, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim di Cempaka Putih Timur tahun 2022 telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari tercapainya indikator yang sebagaimana disampaikan oleh Cohen dan Uphoff (1997), seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program. Rekomendasi yang diberikan yaitu berkaitan dengan peningkatan keaktifan peran perempuan dan dukungan pemerintah di masa mendatang.

Kata Kunci: Partisipasi perempuan, Program Kampung Iklim

PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah dilihat sebagai isu kontemporer yang saat ini menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Dampak perubahan pada iklim dunia menjadi masalah serius yang tengah menjadi perhatian bagi negara di dunia. Perhatian ini mempertimbangan besarnya dampak buruk yang bisa timbul dari perubahan pada iklim global. *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menjelaskan perubahan iklim erat kaitannya pada aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak aktivitas ini mempengaruhi komposisi pada atmosfer global selama periode waktu tertentu.

UNOCHA atau *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* melaporkan Indonesia menjadi negara dengan bentuk kepulauan yang paling besar di dunia, hanya saja Indonesia juga menjadi negara yang rentan akan bencana jika terjadi perubahan iklim. Perubahan iklim di Indonesia terkait erat dengan naiknya temperature serta kejadian hujan baik frekuensi dan

intensitasnya berubah. Hal ini berisiko pada kejadian banjir atau bahkan kekeringan di musim kemarau, dampak lainnya akan turut mengakibatkan masalah Kesehatan, masalah ekonomi, serta gangguan biodiversitas. Ketika hal ini terjadi, anak-anak dan perempuan menjadi korban yang akan mengalami kekurangan gizi akibat kekeringan, gagal panen, serta ancaman masalah sistem pernapasan yang disebabkan udara berkualitas buruk.

Perubahan iklim menempatkan beban tambahan pada kesehatan wanita dan memiliki dampak tiga kali lipat, yaitu kerentanan terhadap fisik, peranan merawat keluarga, pekerjaan tambahan yang diperlukan karena adanya permasalahan lingkungan. Aktivitas perempuan sering kali tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Perempuan juga dianggap sebagai kelompok yang lebih peduli dengan pencemaran lingkungan karena mereka adalah kelompok yang rentan menjadi korban akibat lingkungan yang tak sehat.

Menanggapi persoalan tersebut, Indonesia bersama 181 negara lainnya yang termasuk dalam UNFCCC menyetujui agenda SDGS atau Sustainable Developments Goals, terdapat 17 tujuan yang akan dikembangkan dan termasuk di dalamnya perihal penanganan perubahan iklim (Kominfo, 2016). telah ditekan dalam Paris Agreement tahun 2015 lalu.¹ Adanya komitmen tersebut jugalah mendorong pemerintah Indonesia melakukan retifikasi yang dimuat dalam Kebijakan Nasional melalui pembuatan UU No 16 Tahun 2016 yang berisikan pengesahan Paris Agreement to the UNFCCC.

Kemudian, melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga pemerintah berupaya dengan menciptakan sebuah program pada tahun 2011 dengan nama Program Kampung Iklim (Proklim). Adapun landasan hukum terbentuknya Proklim adalah Peraturan Menteri LHK No P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/

2016 serta lanjutannya oleh Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim No P.4/PPI/API/PPI/0/3/2021 yang menjelaskan tentang pedoman Proklim. Program Kampung Iklim memiliki pengertian sebagai program nasional yang ditujukan guna mampu merangkul masyarakat dari unit terkecil seperti RW serta pemangku kepentingan untuk ikut serta meningkatkan kapasitas adaptasi dari resiko perubahan iklim.

Salah satu wilayah yang telah mengusulkan Proklim adalah wilayah Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, Jakarta Pusat. Pada tahun 2022, wilayah kelurahan ini sudah mendapatkan penghargaan Proklim Lestari dari KemenLHK. Kegiatan Proklim yang dijalankan oleh RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur ini dinilai telah mengimplementasikan kegiatan Proklin dengan baik. Kompleks kelurahan telah dirancang dengan rapih, telah tersedia pua ruang publik untuk berbagai kegiatan masyarakat.

¹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 6 April 2016, “Paris Agreement Dan Langkah Konkret Indonesia”, (<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran->

[pers/3288/paris-agreement-dan-langkah-konkret-indonesia](https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/3288/paris-agreement-dan-langkah-konkret-indonesia) Diakses pada 17 November 2023)

Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03 aktif dalam melibatkan peran serta perempuan di setiap aktivitasnya. Peran perempuan dalam program kampung iklim sangat penting karena mereka memiliki dampak positif yang signifikan dalam mitigasi perubahan iklim dan peningkatan ketahanan lingkungan di tingkat lokal.

Paparan isu yang peneliti jelaskan sebelumnya menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, yakni guna mengetahui lebih dalam terkait partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim (Proklam) di RW 03, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat.

RUMUSAN MASALAH

Adapun isu yang akan menjadi fokus dalam pembahasan penelitian berikut adalah:

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, Jakarta Pusat?

Adanya pertanyaan tersebut adalah bertujuan untuk menganalisis

partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, Jakarta Pusat dalam upaya melakukan adaptasi mitigasi dari perubahan iklim yang signifikan.

KERANGKA TEORI

Partisipasi masyarakat menjadi alat guna dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya serta menekankan pada aspek psikologis. Terdapat tiga unsur partisipasi, yakni adanya tanggung jawab, kesediaan menyumbang guna mendukung tercapainya tujuan, serta bersedia bergabung dalam kelompok. Adapun bentuk luasnya dari partisipasi dijelaskan lagi oleh Cohen & Uphoff (1977) antara lain:

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat memegang peranan yang penting sebagai partisipan untuk mengarahkan serta membuat orientasi. Contoh kegiatan partisipasi dalam bentuk ini beragam, dimulai dari kehadiran saat rapat, memberikan ide atau pendapat, tanggapan atau penolakan. Tahap

pelaksanaan dalam bentuk partisipasi ini berupa menentukan arah dengan memasukan masyarakat dalam mencapai kesepakatan bersama dari berbagai pendapat atau opini demi kepentingan bersama.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kontribusi masyarakat seperti dalam segala hal yang membantu menjadi tujuan, sehingga manfaat yang didapat akan kembali dirasakan oleh masyarakat tersebut (Mardikanto, 2013).

Adapun bentuk peranan masyarakat dalam pelaksanaan program dapat berbentuk tenaga yang dapat membantu kegiatan – kegiatan secara fisik, kemudian partisipasi dalam memberikan ide sebagai saran atau kritikan dalam kegiatan program, memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan dalam dan selama kegiatan program, dan yang terakhir masyarakat dapat memberikan kontribusi mereka dalam menyumbangkan keterampilannya

sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan program (Syamsi, 2014).

3. Partisipasi Dalam Manfaat

Cohen dan Uphoff menjelaskan partisipasi mempunyai hubungan dengan nilai dan kualitas dari hasil pelaksanaan program yang sudah tercapai. Dari segi kualitas, berhasilnya suatu program ditandai dengan adanya output yang meningkat. Sedangkan jika dilihat dari kuantitasnya, hasil dari suatu program mampu dinilai dari besaran persentasi yang yang dihasilkan apakah sesuai atau lebih dari yang sudah direncanakan pada tahap awal.

4. Partipasi Dalam Evaluasi

Cohen dan Uphoff mendefinisikan evaluasi sebagai bagian dari proses kegiatan yang gunanya adalah menilai seberapa besar kegiatan yang dijalankan berhasil dan berjalan seperti yang direncanakan dan dilaksanakan. Dalam bentuk ini, tujuannya adalah guna melihat factor apa saja yang menjadi penghambat dan keberhasilan. Selain untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu program, partisipasi dalam evaluasi ini juga

berfungsi sebagai catatan tentang apa saja kendala dan hambatan yang terjadi dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kembali hambatan yang telah terjadi di masa depan (Mardikanto (2013) dalam Hermawan, (2016)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini, lokasi yang dituju berada di Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Dengan partisipasi perempuan yang ada di dalam Program Kampung Iklim (Proklim) berjalan secara terarur dan rutin demi terciptanya adanya lingkungan yang sehat untuk kedepannya.

Sumber data ini dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian serta dari narasumber yang terlibat. Selain itu, terdapat pula data sekunder yang

diperoleh dari buku, jurnal, artikel, situs pemerintahan, dan sumber lainnya, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Selanjutnya, alur analisis data dapat diurutkan sebagai berikut: merangkum hasil wawancara dan observasi, memilah data hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian (reduksi data), mencantumkan dokumen tambahan yang akurat (jurnal, buku, website), menggabungkan data primer dan sekunder yang telah terkumpul, melakukan analisis ulang dengan membaca dan merevisi hasil gabungan data, serta menetapkan hasil analisis data final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03

Seperti yang sudah diketahui, langkah awal sebelum melaksanakan

suatu program adalah mengadakan musyawarah untuk membahas rencana kegiatan yang akan dijalankan. Proses perencanaan ini mencakup identifikasi masalah dan strategi atau pengambilan keputusan. Tujuannya adalah agar identifikasi masalah dan keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta melibatkan semua pihak, terutama perempuan yang akan berperan dalam pelaksanaan Proklam. Singkatnya, dalam identifikasi Proklam di Cempaka Putih Timur RW 03 perempuan sudah terlibat dalam pengambilan keputusan melalui tiga cara:

1. Melalui keanggotaan di lembaga masyarakat, perempuan dapat memastikan bahwa semua perencanaan yang akan disusun mencakup masalah dan isu sudah terorganisir dengan baik.
2. Perempuan menjadi informan utama dan tokoh kunci dalam mengidentifikasi risiko perubahan iklim. Dalam hal yang terkait identifikasi perempuan dalam pelaksanaan Proklam

Cempaka Putih Timur RW 03 terlibat dalam mengambil keputusan ketika menyusun dan mengidentifikasi terkait kebutuhan untuk perempuan sehingga terpenuhi semua kebutuhan dalam pelaksanaan Proklam, sedangkan dalam pengurangan risiko kerentanan iklim perempuan juga terlibat dalam forum diskusi terkait adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

3. Perempuan dilibatkan dalam proses pembuatan Rancangan Anggaran selama keberjalanan Proklam RW 03. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa kelompok perempuan mampu untuk mengestimasi kesesuaian jumlah program yang setara dengan dana yang akan dikeluarkan.
4. Perempuan juga mengidentifikasi dan menyusun alternatif solusi jika dalam sebuah rencana tersebut tidak berhasil. Alternatif ini bisa

membangun rencana pembangunan jangka panjang masyarakat.

2. Partisipasi Perempuan Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03

Di Proklamasi di Cempaka Putih Timur RW 03, dilakukan langkah-langkah atau bentuk yang sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Cohen dan Uphoff. Adapun dalam Proklamasi Cempaka Putih Timur RW 03 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu aksi adaptasi, mitigasi, dan kelembagaan.

Perubahan iklim dapat mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan dan produktivitas warga Cempaka Putih Timur RW 03. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya adaptasi perubahan iklim sebagai respon untuk meminimalkan resiko atau dampak yang ditimbulkan. Yang dilakukan dalam aksi adaptasi adalah pengendalian banjir dan kekeringan, peningkatan ketahanan pangan, dan pengendalian penyakit terkait iklim.

Selanjutnya dalam bidang mitigasi, upaya-upaya ini mencakup

pengelolaan limbah yang tepat, baik padat maupun cair, penerapan sumber energi terbarukan, konservasi dan penggunaan energi yang efisien, penerapan praktik pertanian rendah emisi gas rumah kaca, dan promosi tutupan vegetasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memitigasi dampak pemanasan global dan perubahan iklim serta menjaga kebersihan dan daya tarik lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh ibu-ibu dan warga Cempaka Putih Timur RW 03 untuk memitigasi kenaikan emisi gas rumah kaca (GRK).

Aspek yang menjaga keberlangsungan kegiatan adaptasi mitigasi adalah berjalannya fungsi kelembagaan di RW. Kelembagaan ini menenai sistem tata laksana dan hubungan yang berkaitan dengan kegiatan - kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat. Kelembagaan yang disebutkan memiliki pengurus dan anggota yang diperkuat dengan Keputusan Lurah Cempaka Putih Timur RW 03 Nomor 338 Tahun 2017 tentang kepengurusan Kelompok Wanita Tani, Keputusan Lurah Cempaka putih Timur RW 03

Nomor 38 Tahun 2022, dan sebagian Sertifikat Pusat Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian, BPPSDMP Kementerian Pertanian. Memiliki tingkat kehadiran 80%. Kemudian, kelembagaan yang ada di wilayah Cempaka Putih Timur RW 03 juga memiliki struktur organisasi secara tertulis yang menguraikan tugas dan fungsi para pengurus lembaga.

3. Partisipasi Perempuan Dalam Manfaat Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03

Keterlibatan masyarakat dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim menghasilkan keuntungan terukur dan kontribusi besar terhadap pelestarian lingkungan. Kelompok dan komunitas perempuan di Cempaka Putih Timur RW 03 terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan, serta pelestarian dan peningkatan sumber daya alam.

Hal ini termasuk pemanfaatan lahan kosong untuk hidroponik dan peningkatan ketahanan pangan. Selain itu, mereka menggunakan sistem irigasi dan membudidayakan ikan lele untuk mengurangi populasi

nyamuk dan mengelola sampah rumah tangga. Selain membuang sampah dengan benar, individu juga terlibat dalam konversi sampah menjadi sumber daya berharga, seperti barang daur ulang dan kompos.

4. Partisipasi Perempuan Dalam Pengawasan dan Evaluasi Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03

Di Kelompok Perempuan Cempaka Putih Timur RW 03, meskipun umumnya jarang mengalami kendala dalam pelaksanaan program, mereka tetap menghadapi beberapa tantangan. Salah satu hambatan yang muncul adalah kesulitan dalam mengajak dan membangun kesadaran di kalangan warga lain, terutama perempuan yang tidak termasuk dalam keanggotaan kelompok. Masih ada sebagian dari mereka yang belum aktif dalam upaya pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perempuan berpartisipasi yaitu kesempatan, kemampuan dan

kemauan. Hal ini bisa dilihat dari adanya kesempatan yang diberikan kepada perempuan dari pihak yang berkuasa seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Dinas Lingkungan Hidup, dan Unit Pengelola Kawasan tanpa bersyarat. Adanya informasi yang diberikan kepada perempuan mengenai kegiatan baik pra kegiatan hingga pasca kegiatan, adanya kesempatan berorganisasi yang diberikan oleh KLHK dan DLH kepada perempuan melalui proses pertemuan, adanya keahlian lebih yang perempuan miliki dalam hal lingkungan, keberlanjutan dan pentingnya kemampuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, adanya kemauan dari perempuan sendiri yaitu untuk saling tolong menolong, memperbaiki mutu hidup dengan belajar sesuatu yang baru, adanya sikap kebersamaan untuk menangani perubahan iklim yang semakin meningkat.

Disisi lain, Di Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, salah satu hambatan utama dalam partisipasi adalah sikap individualistis dan fokus pada

kepentingan pribadi, yang menyebabkan kurangnya dukungan dalam mengajak partisipasi. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sering kali terbatas pada sekelompok orang yang sama. Banyak perempuan lebih fokus pada pekerjaan pribadi mereka dan menganggap bahwa mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kurang terlibat dalam pembangunan. Selain itu, masih terdapat ketergantungan yang tinggi pada orang lain dalam masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Unit Pengelola Kawasan Cempaka Putih Timur RW 03.

KESIMPULAN

Partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim di Cempaka Putih Timur tahun 2022 telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari tercapainya indikator yang sebagaimana disampaikan oleh Cohen dan Uphoff (1997) seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program.

Pertama, dari aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi kelompok perempuan di Cempaka Putih Timur RW 03 dari tahun 2018 – 2022 sudah berjalan baik, efektif, dan maksimal. Hal ini di buktikan dengan adanya pertemuan rutin serta melakukan musyawarah sebelum diadakannya kegiatan Proklam. Tahap ini juga meliputi tahap perencanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan yaitu identifikasi masalah. Dalam identifikasi masalah tersebut didapatkan beberapa masalah yang ditemukan oleh mereka diantaranya yaitu masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Kedua, dari aspek partisipasi dalam pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan kegiatan Proklam, perempuan sudah terlibat secara aktif dan memberikan tiga pelaksanaan adaptasi, mitigasi, dan kelembagaan. Adapun dalam tahap adaptasi meliputi kegiatan pengendalian banjir dan kekeringan, peningkatan ketahanan pangan, dan pengendalian penyakit terkait iklim. Selanjutnya, mitigasi meliputi pengelolaan sampah, limbah padat dan cair,

penggunaan energi terbarukan, konservasi, dan pembaharuan energi, melakukan budidaya pertanian rendah emisi GRK, dan meningkatkan atau mempertahankan tutupan vegetasi. Selanjutnya aspek kelembagaan dan kolaborasi kemitraan berjalan dengan baik dengan adanya kelompok perempuan.

Ketiga, dari aspek partisipasi dalam pengambilan manfaat, pada tahapan pengambilan manfaat kegiatan Proklam yang dihasilkan oleh kelompok perempuan diantaranya seperti manfaat kuantitas dan kualitas.

Keempat, dari aspek partisipasi dalam evaluasi dan pemantauan, partisipasi perempuan dalam Proklam Cempaka Putih Timur RW 03 seperti memberikan informasi, masukkan saran dan kritik mengenai kegiatan, melakukan pengawasan perbaikan perumahan, pengawasan evaluasi dan membantu dalam membuat laporan mengenai kemajuan dan perkembangan kegiatan. Hal ini didukung oleh kesadaran kelompok perempuan untuk terus meningkatkan kelestarian

lingkungan dengan kegiatan Proklam di Cempaka Putih Timur RW 03.

SARAN

Untuk meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03 di masa mendatang, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Diharapkan seluruh perempuan bukan hanya di dalam kelompok perempuan Cempaka Putih Timur RW 03 ikut andil dalam kegiatan Proklam. Selain itu, disarankan juga untuk kelompok perempuan tetap berusaha menjaga kelanggengan semua kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk lingkungan mereka, supaya kelestarian lingkungan di Cempaka Putih Timur RW 03 tetap selalu terjaga sampai kapanpun.
2. Perlunya dukungan pemerintah secara nasional melalui pelatihan dan pertemuan rutin dalam

agenda mengatasi resiko perubahan kerentanan iklim untuk seluruh wilayah provinsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu.
- Aldrian, E., Karmini, M., & Budiman, B. (2011). *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedeputusan Bidang Klimatologi, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
- Alston, M., 2013. *Introducing Gender and Climate Change: Research, Policy And Action. Research, Action and Policy: Addressing The Gendered Impacts Of Climate Change*, Pp.3-14.
- Dunn, William N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

- Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). *Public Policy By William Dunn: Analysis and Implementation*. Journal of Humanities and Social Studies, 1(1), 1-9.
- Hadjon, P. M., Rakyat, P. H. B., & Ilmu, P. B. (1997). *Keterbukaan Pemerintahan dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Demokratis*. Pidato Ilmiah, Lustrum Ubhara, Surabaya.
- Harvian, K. A., & Yuhan, R. J. (2020). *Kajian Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan*. In Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2020, No. 1, Pp. 1052-1061).
- Utami, D. (2020). *Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau Di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wijaksono, S. (2013). *Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman*. COMTECH: Computer, Mathematics And Engineering Applications, 4(1), 24-32.